

KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPS PADA TINGKAT SMP DI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Septian Jatniko Isfandika[✉], Arif Purnomo

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Februari 2022
Direvisi: Septemembr 2022
Diterima: September
2022

Keywords:

*Evaluation Tool, Teacher
Ability, Social Science
Subject, Online Learning*

Abstrak

Evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan karena evaluasi dapat mengetahui kemajuan dan perkembangan hasil siswa. Alat evaluasi yang digunakan harus mencakup pada tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan alat evaluasi pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) terkait tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan di Kecamatan Gunungpati. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk alat evaluasi pembelajaran daring aspek pengetahuan yaitu guru belum menunjukkan adanya pengembangan dilihat dari hasil RPP yang telah dibuat dimana akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran serta tujuan penilaiannya. Pada aspek sikap dilakukan dengan menggunakan observasi saat pembelajaran berlangsung dengan cara untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu serta keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran daring. Pada aspek keterampilan yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen pada pembelajaran daring.

Abstract

Evaluation is an important part of the education system because evaluation can find out how far the progress and development of educational outcomes, especially in current conditions. The evaluation tool used must cover three aspects, namely aspects of knowledge, attitudes, and skills. The purpose of this study was to determine the ability of teachers to develop evaluation tools during online learning (on a network) related to three aspects, namely knowledge, attitudes, and skills in Gunungpati District. The method used in this research is descriptive qualitative research. The location of this research is SMP Negeri 24 Semarang and MTs Al-Asror. The results of the study indicate that for the online learning evaluation tool the knowledge aspect, namely the teacher has not shown any development, seen from the results of the lesson plans that have been made which will affect the learning objectives and the objectives of the assessment. In the attitude aspect, it is carried out using observation during learning in a way to determine student discipline in participating in learning and collecting assignments in a timely manner as well as student activity when participating in online learning. On the skill aspect, the teacher still has difficulties in developing instruments for online learning.

PENDAHULUAN

Covid-19 menjadi topik hangat perbincangan sejak kemunculannya di awal Desember tahun 2019. Dalam kondisi saat ini Covid-19 merupakan suatu wabah yang tidak boleh diremehkan. Virus ini telah menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini telah melalui transmisi lokal secara signifikan atau penularan telah terjadi di daerah-daerah tertentu. Indonesia telah melakukan antisipasi penyebaran virus, salah satunya yakni pembatasan aktivitas di ruang publik secara langsung. Seperti pembatasan aktivitas di luar rumah, belajar dari rumah, bekerja dari rumah (*work form home*), serta kegiatan ibadah dilaksanakan di rumah. Kebijakan ini merupakan bentuk implementasi dari pelayanan kesehatan. Dengan kebijakan ini diharapkan dapat menekan jumlah penyebaran virus dan menekan penambahan kasus infeksi Covid-19 (Yunus dan Rezki, 2020).

Tercantum pada Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), adanya penyebaran coronavirus disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadi sebuah tantangan baru bagi para guru di masa pandemi Covid-19 karena mereka yaitu para pendidik diharuskan mampu dalam menggunakan media pembelajaran online demi terlaksananya pembelajaran saat ini dan diharapkan guru mampu mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dan pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan), semua

pihak yang terkait berperan dalam proses pembelajaran yang harus memiliki kesiapan seperti koneksi internet yang memadai serta fasilitas lainnya yang menunjang pembelajaran daring agar terlaksana dengan baik dan efektif.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan karena evaluasi dapat mengetahui seberapa jauh kemajuan dan perkembangan hasil pendidikan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang ada pada proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait proses pembelajaran apakah dalam pelaksanaannya sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu penyempurnaan dan perbaikan. Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah yang menyebutkan bahwa penilaian atau evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi dan penilaian akan dilaksanakan tentunya menyesuaikan kondisi maupun kurikulum yang berlaku oleh sekolah dan sudah mengacu pada peraturan pemerintah. Pelaksanaan evaluasi di masa pandemi saat ini merupakan tantangan bagi setiap guru karena untuk mengetahui kemampuan siswa bukanlah hal mudah karena sebelumnya kebiasaan melakukan pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran daring.

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan mulai dari mengolah, menganalisis, hingga menafsirkan data secara berkelanjutan selama proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penilaian hasil belajar (Afandi, 2013). Dalam kurikulum 2013 terdapat tiga aspek yang perlu dinilai diantaranya yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pengembangan pembelajaran yang harus memiliki sifat inovatif dan kreatif, apalagi

di masa pandemi saat ini yang mengharuskan pembelajaran secara online, baik di dalam proses pembelajaran maupun proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Tercapainya materi yang telah di sampaikan, sikap dari siswa, serta keterampilan yang dimiliki akan dapat dinilai melalui proses evaluasi pembelajaran. Alat evaluasi yang telah disusun nantinya akan digunakan guru dalam menilai kemampuan siswa yang harus dipertanggungjawabkan.

Pandemi Covid-19, guru diharapkan mampu untuk beradaptasi dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran daring dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa saat ini, hal itu agar proses evaluasi pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pengembangan alat evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama harus dilakukan secara terintegrasi, mengingat bahwa mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang sifatnya terpadu dari beberapa rumpun ilmu sosial. Pembelajaran daring harus dipersiapkan secara matang serta dalam mengevaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi seperti saat di kelas.

SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. SMP Negeri 24 Semarang tersebut dapat mewakili sekolah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan MTs Al-Asror dapat mewakili sekolah madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Berdasarkan letak geografisnya SMP Negeri 24 Semarang terletak di sebelah selatan dari kecamatan Gunungpati dan MTs Al-Asror berada di sebelah timur dari kecamatan Gunungpati. Perbedaan SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror yang berada di bawah naungan yang berbeda yaitu Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama.

Proses belajar mengajar di sekolah saat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) karena adanya pandemi virus Covid-19 di Indonesia. Kota Semarang merupakan salah satu Kota yang telah menerapkan Kurikulum darurat untuk proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) membutuhkan tenaga ekstra bagi tenaga pendidik dalam hal melakukan pengembangan alat evaluasi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna melancarkan proses pembelajaran daring di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat proses pembelajaran harus sesuai kondisi dan situasi saat ini terutama dalam hal mengembangkan alat evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Evaluasi pembelajaran sendiri menjadi bagian penting pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) guna mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror berpusat pada pembelajaran daring (dalam jaringan) di sekolah terkait dengan pengembangan alat evaluasi pembelajaran yang digunakan guna menyiapkan proses pembelajaran secara optimal. Keterbatasan guru dalam melakukan pengembangan alat evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran daring di SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya proses pembelajaran karena mengingat guru sebelumnya tidak pernah melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Minimnya kemampuan guru dalam melakukan pengembangan alat evaluasi pembelajaran daring pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menyebabkan proses pembelajaran IPS berjalan belum maksimal. Berdasarkan analisis permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul "Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Alat Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Tingkat SMP di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah pengembangan alat evaluasi yang dilakukan guru saat pembelajaran daring (dalam jaringan) yang diterapkan dalam aspek **pengetahuan** siswa?; (2) Bagaimanakah pengembangan alat evaluasi yang dilakukan guru saat pembelajaran daring (dalam jaringan) yang diterapkan dalam aspek sikap siswa?; (3) Bagaimanakah pengembangan alat evaluasi yang dilakukan guru saat pembelajaran daring (dalam jaringan) yang diterapkan dalam aspek keterampilan siswa?

Landasan teorinya yaitu, Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu menyampaikan mata pelajaran IPS secara terintegrasi atau terpadu. Kemampuan identik dengan kompetensi, seiring berkembangnya zaman maka guru dituntut untuk menyesuaikan atau beradaptasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi dalam pasal 1 point 1 menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Selanjutnya pada pasal 1 point 4 dijelaskan pula bahwa pembelajaran elektronik/e-learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring dengan pembelajaran jarak jauh merupakan dua hal yang berbeda. Pembelajaran daring bisa dilakukan untuk pembelajaran jarak jauh namun tidak semua pembelajaran jarak jauh harus dilakukan secara daring. Bahwasanya pembelajaran daring

merupakan salah satu contoh dari pembelajaran jarak jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan teknologi internet yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja.

Proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, menuntut para pendidik terutama guru untuk menggunakan berbagai model assessment atau penilaian yang sesuai dan mendukung untuk diterapkan. Beberapa model assessment yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau *self assessment* (Ahmad, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa ada beberapa jenis alat evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru merupakan sosok penting yang diharapkan mampu mengembangkan alat evaluasi dengan memperhatikan materi yang akan dievaluasi termasuk di dalamnya harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Selanjutnya dalam pelaksanaan evaluasi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentu saja guru harus mengikuti setiap prosedur penilaian.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman atau pengertian cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut (Suprayogi & dkk, 2007).

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemberian bekal di masa SMP penting

bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya agar dapat bersosialisasi dengan baik pada lingkungan barunya (Purnomo, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus. Latar penelitian di SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror tepatnya berada di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Fokus penelitian ini mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mata pelajaran IPS. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, data primer berupa hasil wawancara dengan informan dan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis, foto, maupun video. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif miles & huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran IPS dalam aspek pengetahuan yang diterapkan SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror di Kecamatan Gunungpati

Permendikbud Nomor 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi dalam pasal 1 point 1 dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Sesuai dengan peraturan Permendikbud tersebut, hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror telah melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dimana guru tersebut memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk melaksanakan pembelajaran kepada siswa. Tak hanya pembelajaran saja yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan),

namun kegiatan evaluasi tetap berjalan dimana seorang guru juga tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui perkembangan siswa saat pembelajaran daring (dalam jaringan).

Memberikan layanan pembelajaran bermutu daring (dalam jaringan) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau minat seseorang yang lebih banyak dan lebih luas. Selain itu ada beberapa aplikasi yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran seperti *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *zoom*, *web blog*, dan lain-lain (Sofyana dan Rozaq, 2019). Sesuai dengan pernyataan tersebut, SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran daring (dalam jaringan) seperti penggunaan *google classroom*, *google form*, *zoom*, *google meet*, dan *whatsapp* sebagai media pendukung pembelajaran pada kondisi sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) mata pelajaran IPS pada aspek pengetahuan yang dilakukan di SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror sudah sesuai dengan teori Arifin dimana kedua sekolah sudah melaksanakan penyusunan kisi-kisi terkait dengan soal penilaian harian yang akan diujikan kepada siswa. Kemudian kegiatan evaluasi berupa penilaian harian pun dilaksanakan sesuai dengan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) dan juga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi dalam pasal 1 point 1 dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Bab IV Pasal 12 tentang Standar Penilaian Pendidikan, tentunya seorang guru

harus memperhatikan prosedur saat mengevaluasi aspek pengetahuan pada siswa diantaranya:

- 1) Menyusun perencanaan penilaian, beberapa guru IPS di SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror Kecamatan Gunungpati membuat dan menyusun terkait evaluasi dan penilaian yang akan dilakukan kepada siswa berupa pembuatan kisi-kisi dan soal penilaian harian secara daring (dalam jaringan).
- 2) Mengembangkan instrumen penilaian, selanjutnya guru IPS diharapkan saat menyusun soal harus sesuai dengan kisi-kisi yang sudah dibuat sebelumnya.
- 3) Melaksanakan penilaian, setelah guru membuat soal selanjutnya siswa akan mengerjakan soal penilaian harian tersebut, media yang digunakan guru seperti google form ataupun whatsapp yang nantinya soal diberikan melalui kedua media tersebut.
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian, hasil penilaian harian siswa kemudian diolah oleh guru, lalu jika ada siswa yang tidak mencapai batas KKM maka guru menindak lanjuti siswa tersebut dengan melakukan remedial. Pelaksanaan remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai batas minimal KKM, masing-masing sekolah mempunyai KKM yang berbeda-beda.
- 5) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi, selanjutnya guru IPS mengakumulasikan nilai-nilai yang diperoleh siswa pada penilaian harian sehingga nantinya menjadi hasil nilai rapor.

Mengenai alat evaluasi pembelajaran daring pada aspek pengetahuan mata pelajaran IPS pada SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al Asror yaitu berupa soal ulangan harian yang disusun oleh guru kemudian dikerjakan siswa guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui media seperti google form. Ulangan harian dilakukan pada bab tertentu setelah materi pembelajaran sudah disampaikan kepada siswa, hal itu berguna untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa tidak adanya pengembangan yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran daring terkait teknis atau cara mengevaluasi siswa atau jenis alat evaluasinya.

Indikator Pencapaian Kompetensi yang ada pada RPP lebih cenderung menggunakan RPP yang sudah ada sebelumnya sesuai ketentuan Kurikulum 2013 tanpa mengembangkan indikatornya, hal tersebut akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran serta tujuan penilaiannya dimana pembelajaran dilakukan secara daring yang seharusnya menyesuaikan kondisi siswa. Guru IPS hanya memfokuskan teknis pengambilannya saja seperti pada aspek pengetahuan untuk mendapatkan nilai siswa pada saat pembelajaran daring yaitu menggunakan google form.

Kemudian pada salah satu visi dan misi SMP Negeri 24 Semarang yang berbunyi "Mewujudkan PBM aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan" dan MTs Al-Asror pada salah satu visi misinya yang berbunyi "Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik". Kemampuan guru untuk melakukan pembelajaran kreatif dan inovatif belum terlihat karena pada RPP yang didapatkan masih terlihat sama seperti pembelajaran pada saat tatap muka yang membedakan hanya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran daring sudah menunjang guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya saja siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran daring yaitu banyak siswa yang tidak memiliki smartphone bahkan ada juga siswa yang gantian dengan orang tuanya, terkendala sinyal juga menjadi salah satu gangguan pada siswa saat melaksanakan pembelajaran daring.

Alat evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran IPS dalam aspek sikap yang diterapkan SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror di Kecamatan Gunungpati

Guru harus memiliki kemampuan dasar atau kompetensi terkait dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan dasar apalagi di kondisi dan situasi saat ini dimana pembelajaran dilakukan secara daring. Kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa dimana guru harus memiliki kemampuan IT dalam mendidik siswa.

Alat evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) yang digunakan pada SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror yaitu guru menggunakan observasi (pengamatan) yang dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran daring. Kemudian pada evaluasi aspek sikap terdapat guru IPS yang menggunakan penilaian diri (*self assessment*) terhadap siswa terkait dengan aspek sikap mereka sesudah mengikuti pembelajaran. Kebanyakan guru melakukan observasi (pengamatan) terhadap siswa untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu serta keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan hasil evaluasi terkait aspek sikap siswa dalam pembelajaran daring.

Adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Bab IV Pasal 12 tentang Standar Penilaian Pendidikan, tentunya seorang guru harus memperhatikan prosedur saat mengevaluasi aspek pengetahuan pada siswa diantaranya:

- 1) Mengamati perilaku siswa, pada tahap ini guru IPS mengamati perilaku siswa terkait kedisiplinan dan keaktifan siswa, dalam hal ini guru mengetahui siswa yang mengumpulkan tugas secara tepat waktu serta

- guru mengetahui siswa yang mengikuti pembelajaran secara aktif pada saat pembelajaran dimulai pada grup whatsapp..
- 2) Mencatat perilaku siswa, guru menggunakan lembar observasi atau pengamatan, guru IPS mencatat hasil pengamatan terhadap siswa terkait kedisiplinan dan keaktifan siswa, dalam hal ini guru mengetahui siswa yang mengumpulkan tugas secara tepat waktu serta guru mengetahui siswa yang mengikuti pembelajaran secara aktif pada saat pembelajaran dimulai pada grup whatsapp.
- 3) Menindak lanjuti hasil pengamatan, pada tahap ini guru IPS pada SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror hanya sebatas mengingatkan dan menegur siswa saat pembelajaran apabila belum mengumpulkan tugas ataupun tidak mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan). Untuk upaya lebih lanjut jika siswa tersebut susah akan ditindak lanjuti oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) serta wali kelas yang ada di sekolah.
- 4) Mendeskripsikan perilaku siswa, tahap ini dilakukan guru IPS pada saat mengakumulasikan nilai sikap siswa untuk selanjutnya diolah menjadi nilai rapor. Deskripsi dilakukan untuk menjelaskan sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring yang nantinya akan dilaporkan kepada masing-masing wali kelas untuk menjadi catatan saat pembagian rapor kepada wali atau orang tua siswa.

Pelaksanaan pengembangan alat evaluasi pembelajaran daring aspek sikap masih mengalami kendala masih terkendala yang sebagian besar mengenai keterbatasan guru tidak menemui siswa secara langsung membuat kesulitan untuk melakukan penilaian pada aspek sikap secara objektif. Hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan yaitu pada RPP yang digunakan guru IPS alat evaluasi pada aspek sikap yang digunakan rata-rata terlampir memakai observasi/pengamatan. Data yang diperoleh pun menunjukkan bahwa masih terdapat guru IPS yang belum melakukan evaluasi terhadap siswa pada aspek sikap secara

terkonstruksi sesuai dengan alat evaluasi yang terlampir pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan tetapi evaluasi dilaksanakan pada akhir semester oleh guru mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK).

Alat evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran IPS dalam aspek keterampilan yang diterapkan SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror di Kecamatan Gunungpati

Pada era pandemi Covid-19 perlu adanya adaptasi kebiasaan baru. Pada bidang pendidikan, sistem pengajaran lebih banyak menggunakan jaringan internet demi terhindar dari virus Covid-19. Hal tersebut membuat pendidikan di Indonesia menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan jaringan internet pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Selain memiliki kompetensi dalam bidang ilmu yang diajar, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam penggunaan teknologi yang dapat mendukung proses pengajaran tersebut. Guru diminta untuk memiliki kemampuan, keahlian, dan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi (Farla dkk, 2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut pembelajaran daring (dalam jaringan) saat ini merupakan hal baru bagi guru dimana harus menyesuaikan diri agar proses pembelajaran berjalan optimal. Ditambah lagi dengan mata pelajaran IPS yang bersifat terpadu dimana materi yang disajikan sangat luas sehingga alat evaluasi pembelajaran daring yang akan dikembangkan nantinya yang akan digunakan harus memiliki sifat terpadu. Pada pelaksanaan pengembangan alat evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini dengan usaha guru demi terlaksana kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror di Kecamatan Gunungpati.

Alat evaluasi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru IPS pada SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror di Kecamatan Gunungpati pada aspek keterampilan yaitu guru memberikan penugasan berupa kegiatan diskusi

kelompok dan presentasi secara daring (dalam jaringan) melalui grup *whatsapp*, siswa melaksanakan diskusi kelompok secara daring (dalam jaringan) melalui *whatsapp*. Penugasan portofolio membuat makalah kelangkaan sumber daya, dan penugasan produk berupa pembuatan klipng kegiatan distribusi. Hal tersebut guna mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa saat melaksanakan tugas yang diberikan. Guru juga melaksanakan evaluasi terhadap siswa melalui tes lisan yaitu pada saat pembelajaran daring berlangsung guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa. Penggunaan tes lisan ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara daring.

Evaluasi terhadap siswa pada aspek keterampilan dilakukan melalui pengamatan ketika mengikuti proses pembelajaran daring, serta kemauan siswa untuk bertanya dan memberi jawaban ketika guru menerangkan materi maupun pada saat berdiskusi. Pada saat pembelajaran daring proses pengamatan guru kepada siswa melalui berbagai aplikasi virtual seperti *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*. Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran daring dan pada saat melaksanakan penugasan akan masuk ke dalam aspek keterampilan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Bab IV Pasal 12 tentang Standar Penilaian Pendidikan, prosedur penilaian yang harus dilaksanakan guru saat evaluasi pada aspek keterampilan yaitu:

- 1) Menyusun perencanaan penilaian, guru IPS melakukan penyusunan perangkat evaluasi yang akan digunakan untuk menilai aspek keterampilan siswa secara daring. Evaluasi yang akan dilakukan berupa kegiatan diskusi, presentasi, penilaian proyek, serta pembuatan produk yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini yaitu pembelajaran daring.
- 2) Mengembangkan instrumen penilaian, selanjutnya guru melakukan pengembangan instrumen penilaian dalam evaluasi pada aspek keterampilan yang disesuaikan dengan

kondisi dan situasi saat ini yaitu pembelajaran daring serta kemampuan dan kesiapan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, alat evaluasi pembelajaran daring yang digunakan guru IPS yaitu penugasan portofolio membuat makalah dan penugasan produk berupa pembuatan klipng maupun kegiatan diskusi dan presentasi secara daring.

- 3) Melaksanakan penilaian, setelah alat evaluasi sudah disusun selanjutnya guru melakukan kegiatan evaluasi berupa presentasi, diskusi, maupun pelaksanaan proyek dan pembuatan produk.
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian, setelah evaluasi yang telah dilakukan selanjutnya guru akan mengetahui keterampilan dan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS. Kemudian untuk mengetahui keefektifan kegiatan evaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan, jika ada kekurangan maka akan disempurnakan lagi pada evaluasi selanjutnya.
- 5) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi, tahap ini guru IPS mengolah nilai siswa yang kemudian diakumulasikan pada nilai e-rapor mata pelajaran IPS.

Kendala lain dalam pengembangan alat evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada SMP Negeri 24 Semarang dan MTs Al-Asror di Kecamatan Gunungpati yaitu beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan instrumen evaluasi dan materi pada aspek keterampilan yang akan dikembangkan. Hal tersebut karena guru tidak terbiasa dengan pembelajaran daring saat ini dimana pembelajaran daring merupakan hal baru bagi para guru sehingga membuat kesulitan dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengembangan alat evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) mata pelajaran IPS di Kecamatan Gunungpati. Pengembangan alat

evaluasi tersebut mengenai ketiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kemampuan guru dalam memahami karakter siswa pada pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat guru kesulitan melakukan pengembangan alat evaluasi karena memahami karakter siswa bisa dilakukan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Adanya pembelajaran daring (dalam jaringan) masih belum menunjukkan adanya pengembangan.

Dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) terdapat tiga aspek yang perlu dikembangkan oleh guru yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Untuk alat evaluasi pembelajaran daring aspek pengetahuan yaitu guru belum menunjukkan adanya pengembangan dilihat dari hasil RPP yang telah dibuat dimana cenderung menggunakan RPP yang sudah ada sebelumnya sesuai ketentuan Kurikulum 2013 tanpa mengembangkan indikatornya, hal tersebut akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran serta tujuan penilaiannya. Selanjutnya alat evaluasi pembelajaran daring pada aspek sikap dilakukan dengan menggunakan observasi (pengamatan) saat pembelajaran berlangsung dengan cara untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu serta keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan alat evaluasi pembelajaran daring aspek keterampilan yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan instrumen evaluasi dan materi pada aspek keterampilan yang akan dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang, Indonesia: UNNISULA Press.
- Ahmad, Iqbal F. 2020' *Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia*'. Dalam Jurnal Pedagogik. No. 01(7).
- Farla, W., Nailis, W., & Siregar, L. D. 2021' *Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Di Kota Palembang Pada Era*

- Adaptasi Kebiasaan Baru. Selaparang'*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 137-142.
- Permendikbud. Nomor 109 Tahun 2013. *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Permendikbud.
- Permendikbud. Nomor 23 Tahun 2016. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. Nomor 4 Tahun 2018. *Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Purnomo, A., Muntholib, A., & Amin, S. 2016' *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang'*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 33(1), 13-26.
- Sofyana, L. & Rozaq, R. 2019' *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun'*. Journal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. No. 1(8). Hal. 81-86.
- Suprayogi, & dkk. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Unnes Press.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Yunus, N. R, & Rezki, A. 2020' *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19'*. Dalam Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. No. 3(7). Hal. 227-238.